

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Kemenkes RI No. 340/MENKES/PER/III/2010 bahwa Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Rumah sakit menurut WHO (*World Health Organization*) adalah bagian integral dari suatu organisasi kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna, penyembuhan penyakit dan pencegahan penyakit kepada masyarakat, serta merupakan pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan dan pusat penelitian medis.

Rekam Medis Elektronik adalah Rekam Medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik. Sistem ini menjadi gudang penyimpanan informasi elektronik berisi status kesehatan dan layanan kesehatan yang diperoleh pasien sepanjang hidupnya. Rekam Medis Elektronik adalah Rekam Medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan Rekam Medis (PERMENKES Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Pasal 1.)

Menurut sabarguna (2008) hal utama dari aspek *privacy* adalah penjagaan informasi dari pihak-pihak yang tidak memiliki hak untuk mengakses informasi. Aspek access control adalah aspek yang menekankan pada cara pengaturan akses terhadap informasi, pembatasan hak akses yang bisa dilakukan yaitu dengan

mengatur siapa saja yang berhak untuk mengakses informasi atau siapa-siapa saja yang tidak berhak untuk mengakses informasi.

Alhaqbani (2017) dalam Lubis dan Annisa (2018) menyatakan bahwa aspek *privacy* dapat dibuktikan dengan penjagaan informasi dari pihak yang tidak memiliki hak akses melalui username dan password bagi tiap pengguna aspek *access control* dapat diimplementasikan melalui penggunaan username dan password serta yang dapat membatasi akses terhadap informasi. Data rekam medis yang berisi riwayat kesehatan pasien yang bersifat rahasia harus dapat dijaga kerahasiaannya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Siti Sofia *at all*, 2022. Dengan judul penelitian “Analisis Aspek Keamanan Informasi Data Pasien Pada Penerapan RME di Fasilitas Kesehatan” ditemukan bahwa terdapat ketidaksesuaian prinsip keamanan sistem informasi yakni antar user masih saling bertukar informasi terkait *username* dan *password*-nya. Selain itu, satu *username* dan *password* digunakan oleh beberapa orang juga sangat biasa dilakukan. Hal tersebut tidak sesuai dengan aspek *access control* dimana aspek tersebut menekankan pada cara pengaturan pembatasan hak akses terhadap informasi. Hal ini tentu saja akan berakibat fatal jika terjadi kesalahan penginputan, dimana menyulitkan untuk proses identifikasi pelaku. Jika hal tersebut terus berlanjut, dikhawatirkan akan mengakibatkan pada penggunaan informasi oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.

Keamanan rekam medis elektronik dapat dikatakan baik apabila terdapat perubahan atau peningkatan dalam rentang periode awal diberlakukannya rekam

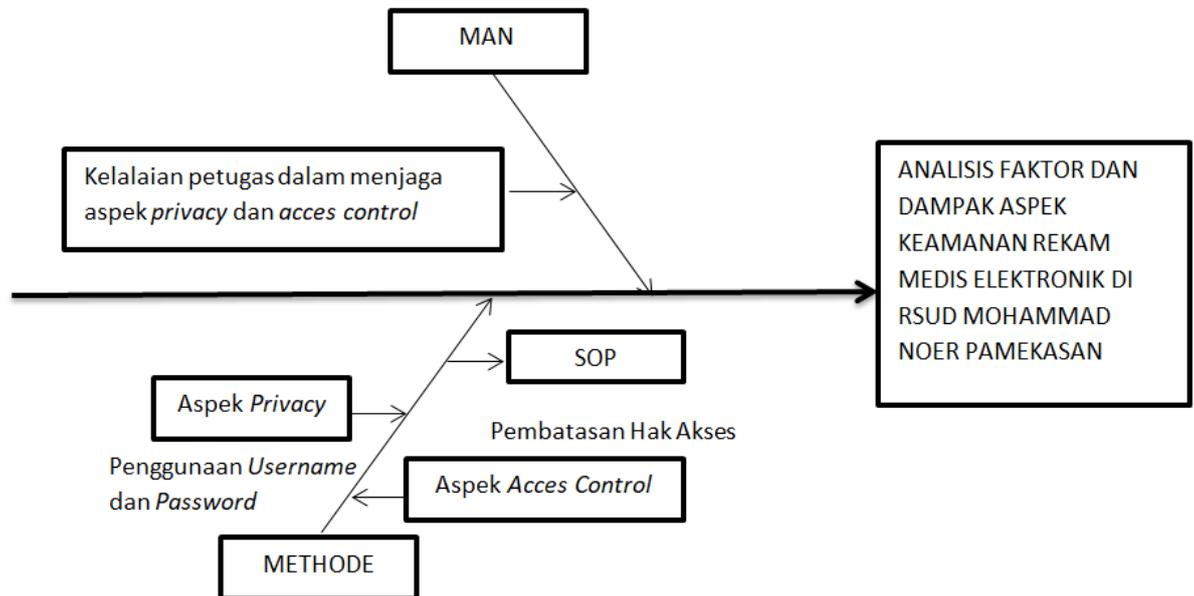
medis elektronik sampai dengan sekarang serta pengguna dan *system* yang ada tersebut menjamin keamanan dan terhindar dari ancaman kebocoran informasi data, dan segala sesuatu yang tidak di inginkan. Untuk menjaga keamanan rekam medis elektronik tersebut diperlukan pengguna yang bisa menjaga *privacy* serta penggunaan batasan hak akses dari petugas satu dengan petugas yang lain (PERMENKES Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022).

Menurut hasil observasi yang pernah dilakukan pada kegiatan magang sebelumnya di RSUD Mohammad Noer Pamekasan rekam medis elektronik, awal diterapkannya rekam medis elektronik mulai diberlakukan pada November 2021 hingga Mei 2023 pada SIMRS yaitu dengan pihak IT rumah sakit yang memberikan *username* dan *password* kepada masing-masing petugas kemudian pihak rumah sakit memberikan kebebasan untuk penggantian *username* dan *password*. Petugas rekam medis yang juga seringkali tidak mematikan PC dan melogout aplikasi saat ditinggalkan dan tidak digunakan. Hal ini memungkinkan sistem dapat dikases oleh pengguna yang tidak berhak dan kebocoran informasi dapat terjadi dan memungkinkan ini yang bisa dikatakan faktor dari man atau kelalaian petugas yang masih belum bisa menjaga aspek *privacy* sehingga petugas yang lain bisa mengetahui *username* dan *password* dan tidak ada batasan kontrol untuk mengakses dari *username* dan *password* yang sama.

Dampak yang terjadi yaitu belum terdapat perubahan yang signifikan atau tidak terdapat perubahan sama sekali terhadap keamanan rekam medis elektronik mulai dari November 2021 diberlakukannya rekam medis elektronik sampai dengan Mei 2023. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian dengan judul “Analisis Faktor Dan Dampak Aspek Keamanan Rekam Medis Elektronik Pada Aplikasi SIMRS di RSUD Mohammad Noer Pamekasan”.

1.2 Identifikasi Penyebab Masalah



Gambar 1.1 Identifikasi Penyebab Masalah

Berdasarkan gambar 1.1 faktor yang mempengaruhi keamanan rekam medis elektronik yaitu :

1. Faktor *Man* yaitu dipengaruhi oleh petugas yang lalai dalam menjaga *privacy* dan pembatasan hak akses.
2. Faktor *Methode* dibagi menjadi 3 yaitu terdiri dari aspek *privacy* yang mana *username* dan *password* yang tidak dengan berkala di ganti dan juga *automatic save* yang ada di *computer*. Kemudian aspek *acces control* petugas yang satu dengan yang lain tidak memiliki batasan hak untuk mengakses *login*. Dan SOP yang belum diterapkan

3. Sehingga akibat dari ketiga 3 aspek tersebut memungkinkan kurang terjaminnya keamanan dan bisa juga menyebabkan kebocoran data informasi.

1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian ini hanya membatasi Analisis Faktor Dan Dampak Aspek Keamanan Rekam Medis Elektronik Pada Aplikasi SIMRS di RSUD Mohammad Noer Pamekasan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana Faktor Dan Dampak Aspek Keamanan Rekam Medis Elektronik Pada Aplikasi SIMRS di RSUD Mohammad Noer Pamekasan ?”.

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Menganalisis Faktor Dan Dampak Aspek Keamanan Rekam Medis Elektronik Pada Aplikasi SIMRS di RSUD Mohammad Noer Pamekasan.

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Faktor *Man* Aspek Keamanan Rekam Medis Elektronik Pada Aplikasi SIMRS di RSUD Mohammad Noer Pamekasan
2. Mengidentifikasi Faktor *Method* Aspek Keamanan Rekam Medis Elektronik Pada Aplikasi SIMRS di RSUD Mohammad Noer Pamekasan
3. Mengidentifikasi Dampak Aspek Keamanan Rekam Medis Elektronik Pada Aplikasi SIMRS di RSUD Mohammad Noer Pamekasan

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pentingnya menjaga keamanan rekam medis elektronik dari segala aspek.

1.6.2 Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan keamanan rekam medis elektronik sebagai upaya meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam menjaga keamanan rekam medis dan dapat bermanfaat untuk evaluasi bagi rumah sakit.

1.6.3 Bagi STIKES Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo

Sebagai bahan referensi tentang keamanan rekam medis elektronik, bahan untuk perkembangan ilmu rekam medis, serta sebagai bahan acuan untuk pembuatan karya tulis ilmiah tentang keamanan rekam medis elektronik di STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo.